

## PERAN KEPALA PESANTREN DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI

Muh.Imam Khauldi<sup>1</sup>, Abdullatif Sabudin<sup>2</sup>

e-mail: [imamkhauldi@iaida.ac.id](mailto:imamkhauldi@iaida.ac.id)<sup>1</sup>, [abdullatifsabudin@gmail.com](mailto:abdullatifsabudin@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peran kepala pesantren dalam manajemen organisasi di Pon-Pes Bahrul Huda. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi manajemen di Pon-Pes Bahrul Huda berjalan melalui beberapa tahap: Perencanaan, adanya perencanaan program wajib belajar serta visi misi pondok pesantren. Hingga pengawasan, adanya musyawarah di setiap awal bulan untuk mengawasi jalannya kegiatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala pesantren berperan dalam manajemen organisasi di Pon-Pes Bahrul Huda. Kepala pesantren telah menerapkan empat fungsi manajemen dalam pengelolaan manajemen organisasi di Pon-Pes Bahrul Huda. Keempat fungsi manajemen tersebut adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

**Kata kunci:** Peran Kepala Pesantren, Manajemen Organisasi

### Abstract

*The goal of this study was to figure out what role the pesantren's head plays in organizational management at Pon-Pes Bahrul Huda. Data was collected through interviews, observation, and documentation as part of the descriptive qualitative research approach. Data reduction, data presentation, and conclusion drafting are the data analysis techniques used. The execution of management activities at Pon-Pes Bahrul Huda goes through numerous stages, including planning, compulsory education program planning, and Islamic boarding school vision and mission. Every month at the beginning of the month, a meeting is held to oversee the operations. The study's conclusion is that at Pon-Pes Bahrul Huda, the leader of the pesantren plays a role in organizational management. Four functions have been implemented by the pesantren's head. Every month at the beginning of the month, a meeting is held to oversee the operations. The conclusion of this study is that the head of the pesantren plays a role in organizational management at Pon-Pes Bahrul Huda. At Pon-Pes Bahrul Huda, the leader of the pesantren has implemented four management functions in order to handle organizational management. Planning, organizing, implementing, and supervising are the four managerial functions.*

**Keyword:** *The Role of the Head of the Pesantren, Organizational Management*

Peran Kepala Pesantren dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi

Muh. Imam Khauldi, Abdullatif Sabudin

## **A. Pendahuluan**

Pondok pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan dan kajian dakwah Islam. Keberadaan ponpes sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa. Karakter itu tercermin dari banyaknya pejuang dan tokoh nasional yang lahir dari kalangan santri, dan lebih lanjut lagi keberadaan pondok pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi besar dalam perjalanan sejarah bangsa ini.

Menurut Qomar (2005:2), pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung oleh asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pada dasarnya potensi di pondok pesantren ini mempunyai tujuan untuk proses pembinaan dan pengembangan untuk mencapai visi dan misi di pondok pesantren.

Seiring perjalanan waktu pondok pesantren di Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Pondok pesantren menjadi bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi dan kondisi apapun pondok pesantren tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya (Ismail, 2002: 14). Kemampuan kyai (pengasuh), pemimpin pondok, asatid, dan juga para santri, dalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren menjadi sangat vital, hal ini untuk kelangsungan ponpes dan juga tercapainya tujuan pondok pesantren.

Banyak tantangan ponpes dalam menjalankan visi dan misinya. Tidak jarang pondok pesantren banyak mendapatkan stigma atau tanggapan yang buruk akan pengelolaan atau manajemen pondok pesantren (ponpes). Buruknya sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam ini tidak jarang stigma yang buruk sebagai lembaga yang tradisional, konservatif, serta terbelakang. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Qomar (2007: 58) bahwa, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, tetapi usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki korelasi signifikan terhadap kekuatan atau kemajuan manajemennya. Situasi dan kondisi manajemen pondok pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, di mana suatu keadaan dan situasi yang segera membutuhkan solusi agar menghindari ketidakpastian dalam pengelolaan manajemen pondok pesantren.

Walaupun dengan keterbatasan manajemen penegelolaan yang ada di pondok pesantren, institusi pendidikan ini masih tetap diminati dan di gemari oleh masyarakat dan sampai saat ini lembaga tersebut tetap eksis dan berdiri kokoh dan masih menjadi pioner dalam hal pendidikan terutama pendidikan berbasis islam. Menjaga agar tetap eksis pondok pesantren

di zaman globalisasi ini bukanlah hal yang mudah, tentu saja pondok pesantren harus menghadapi tantangan dan rintangan dan juga menuntaskan beragam persoalan yang ada saat ini. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agakkelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya (A'al; 2006: 15). Oleh karenanya keberadaan ponpes harus dimanajemen atau dikelola dengan lebih baik dan professional jika tidak mau ditinggalkan oleh masyarakat.

Bicara manajemen pondok pesantren sangat erat kaitanya dengan organisasi yang ada dalam lembaga tersebut. Baik buruknya manajemen pondok pesantren tergantung oleh pengelolanya dan yang bertanggung jawab penuh dalam hal ini adalah pemimpin atau dalam hal ini kepala pesantren. Menurut Hasibuan (1996: 43) Seorang Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaan dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah orang yang mengutamakan tugas, tanggungjawab dan membina hubungan yang harmonis, baik hubungan formal maupuninformal. Dalam upaya meningkatkan manajemen terhadap pondok pesantren tidak lepas dari peran dan pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pesantren.

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana terdapat unsur mempengaruhi, dan saling bekerja samayang mengarah pada suatu hal serta memiliki sebuah tujuan bersama dalam suatu organisasi. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Kepemimpinan sangat berperan dalam penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi (Arifin, 2004:23).

Kepala pesantren dalam usaha memimpin dan memanaj organisasi di pesantren mempunyai peran yang sangat sentral, dalam hal ini kepala pondok adalah seorang yang menentukan arah dan tujuan pondok pesantren, mengatur, mengelola keseimbangan ritme dan irama organisasi di pondok pesantren. Kepala pondok merupan seorang *leader* yang paling berpengaruh dan juga berperan dalam kemajuan dan juga perkembangan pondok pesantren dalam menjalankan visi misinya. Selaku *top leader* kepala pondok juga mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan kekuasaan serta gaya kepemimpinan untuk mengatur, mengelola dan meningkatkan kompetensi bawahannya secara profesional.

Penerapan manajemen sangat penting dan dibutuhkan disetiap organisasi dan lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Menurut pendapat Mulyati dan Komariah (2009: 86), manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang mengedepankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang menyangkut keterampilan/kemampuan teknikal, manusiawi, dan konseptual. Sedangkan definisi manajemen sebagai seni adalah setiap orang mempunyai gaya Peran Kepala Pesantren dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldimo Banyuwangi

atau *style* masing-masing dalam menggerakkan dan juga menggunakan atau memberdayakan orang lain guna mencapai tujuan.

Optimalisasi fungsi manajemen ini sesungguhnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Lebih lanjut dengan terlaksananya manajemen pengorganisasian akan berjalan lebih optimal dan lebih efisien, sebab dalam pelaksanaannya akan mempermudah dalam penugasan kepada staf pengurus, terpadunya potensi pengurus dan tanggung jawab pengurus akan tugasnya, dan juga mempermudah kepala pesantren untuk mengendalikan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang ada. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai (Hasibuan, 2006: 3).

Pengembangan manajemen bagi sebuah organisasi/lembaga termasuk disini adalah untuk pondok pesantren yaitu untuk mempermudah organisasi (ponpes) mencapai tujuan yang diharapkan, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi seperti pemilik dan tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan yang lainnya dan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi untuk meraih tujuan yang ada ( Handoko, 1999: 6-7).

Kebijakan dan kepemimpinan seorang kepala pesantren sangat penting dalam rangka mencapai cita-cita luhur dan visi misi pesantren. Keberadaan manajemen organisasi sangat dibutuhkan oleh pondok pesantren itu sendiri. Karena tanpa pengelolaan organisasi maka segala usaha yang kita lakukan akan menjadi sulit, tidak fokus dan pencapaian tujuan dari pondok pesantren yang ada akan jauh lebih sulit dan kurang optimal.

Menurut pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti Pondok Pesantren Bahrul Huda terletak di Desa Tegaldlimo dan di dirikan oleh salah satu warga desa setempat (Tegaldlimo) yang bernama KH. Moh.Saechuddin pada tahun 1987, yang berasal dari pengajian Al-Qur'an dan ilmu lainnya. Melihat motivasi masyarakat saat itu yang cukup antusias dengan hadirnya sebuah tempat pengajian, KH.Moh.Saechuddin beserta masyarakat Tegaldlimo, menyiapkan bangunan lokal sebagai tempat mengaji bagi para santri, dan pada akhirnya menjadi mushola sekaligus Asrama Santri. Seiring berjalanya waktu Pondok Pesantren Bahrul Huda meningkat sangat pesat hingga saat ini. Menurut pengamatan sementara peneliti hal ini dilatar belakangi oleh pengaruh yang sangat besar oleh kepala pesantren dalam mengelola manajemen organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana peran kepala pondok dalam mengelola organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Alasan peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda yaitu akses peneliti lebih dekat dengan tempat lokasi, mudah diakses dan ekonomis. Urgensi dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mendalami pengelolaan manajemen organisasi dalam hal ini Pondok Pesantren Bahrul Huda sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan sementara kepala pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan manajemen organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda.

Berangkat dari beberapa pemaparan di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai peran kepala Pondok Pesantren Bahrul Huda dalam kaitannya untuk manajemen organisasi. Ketertarikan peneliti ini didasari oleh adanya pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini akan relevan jika di bedah lebih mendalam dari sudut disiplin ilmu yang peneliti tekuni selama ini, yakni di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Darussalam Blokagung.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data yang bersifat non angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif karena menggambarkan atau menarasikan data hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai nara sumber utama dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian, sedangkan sumber data sekunder didapat dari referensi buku, dan dokumen serta data pendukung terkait peran kepala pesantren dalam manajemen organisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif 3 model meliputi: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## **C. Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Peran Kepala Pesantren dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi

Muh. Imam Khaudli, Abdullatif Sabudin

## 1. Peran Kepala Pesantren Dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda

### a. Perencanaan

Manajemen organisasi perencanaan begitu sangat penting karena ini adalah pondasi awal untuk menggapai tujuan organisasi. Agar kegiatan bisa berjalan secara efektif dan efisien sangat perlu melakukan dan mempersiapkan perencanaan yang matang. Demikian pula usaha yang dilakukan oleh kepala pesantren untuk menjalankan visi misi pondok pesantren dengan baik. Perlu merencanakan kegiatan terlebih dahulu secara matang agar lebih terarah dan yang pasti lebih efektif dan efisien. Adapun fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan organisasi dan prosedur mencapai tujuan. Baik buruknya suatu perencanaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan tujuan suatu organisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di pondok pesantren Bahrul Huda. Kepala Pesantren Bahrul Huda sudah membuat perencanaan tentang bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Hal ini bisa dilihat dari program yang telah dibuat yaitu program wajib belajar. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya tentunya pemikiran dan perencanaannya tetap disusun secara ideal.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses mengatur, menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, dan menempatkan orang dalam setiap kegiatan tersebut, menyediakan alat yang diperlukan, memberikan kewenangan yang relatif dilimpahkan kepada setiap individu yang akan melaksanakan kegiatan ini (Hasibuan, 2006: 40).

Pengorganisasian juga bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan administratif yang berfungsi untuk menyusun struktur dan membentuk sebuah hubungan kerjasama antar anggota sehingga semua tindakan dalam suatu lembaga atau organisasi berjalan secara seimbang, harmonis, bersamaan, tidak tumpang tindih, sehingga semua tindakan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian dalam suatu manajemen begitu sangat penting tanpa adanya pengorganisasian maka akan terasa sangat sulit proses manajemen dalam suatu lembaga untuk dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengorganisaian yang saling terhubung dan mengikat dari semua elemen yang ada. Pengorganisasian yang

dimaksud adalah untuk menempatkan instrumen organisasi pada tempat yang sesuai pada tempatnya.

Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian adalah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar yang sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan anggota (guru/asatidz) atau staf yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus diatur dan dikondisikan dengan sebaik mungkin, untuk produktifitas kerja yang maksimal.

Fungsi manajemen pada tahap pengorganisasian di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Yaitu: peran kepala pesantren dalam pengorganisasian yang ada di Pesantren Bahrul Huda sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya pembagian tugas mengajar sesuai bidang keahlian, kepanitiaan yang dibentuk untuk menjalankan program pesantren tersebut. Pembagian tugas mengajar sesuai jadwal. Pelaksanaan semua program tersebut berdasarkan musyawarah dan ditunjuk langsung untuk menjalankan program tersebut.

### **c. Penggerakan atau Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah aktualisasi atau implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan pernah mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan.

Pengerakan dalam suatu organisasi dapat berupa perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat untuk mengarahkan semua anggota, agar supaya saling bekerjasama dan bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Peran kepala pesantren dalam pelaksanaan fungsi manajemen yaitu penggerakan atau pelaksanaan di Pondok Pesantren Bahrul Huda berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari adanya program-program kegiatan belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan yang sudah di agendakan. Contohnya manajemen pendidikan yang meliputi penetapan kurikulum pesantren, sistem pengajaran, sistem manajemen pembiayaan dan pelaksanaan humas.

### **d. Pengawasan**

Seorang pemimpin pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya dalam manajemen tak lepas dari proses keempat dari manajemen organisasi. yaitu, pengontrolan atau pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala

kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau di tentukan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat. Pengawasan diperlukan bagi seorang pemimpin sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan organisasi untuk masaselanjutnya.

Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan. Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala pesantren di pondok pesantren Bahrul Huda sudah dilaksanakan, berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara dengan kepala pondok pesantrendaan pengurus serta dewan asatidz.

## 2. Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Bahrul Huda

Pelaksanaan proses manajemen di pondok pesantren Bahrul Huda dalam mewujudkan visi misi pondok pesantren terbagi dalam empat tahapan rangkaian fungsi manajemen yang pokok yang umum digunakan kalangan lembaga atau masyarakat. Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen di pondok pesantren Bahrul Huda yaitu:

### a. Fungsi manajemen Perencanaan

Adanya sebuah tujuan atau perencanaan dapat mengetahui apakah berhasil dalam pelaksanaan atau kegiatan. Pondok Pesantren Bahrul Huda tentunya mempunyai tujuan dan arah yang jelas adanya program perencanaan yang telah di buat yaitu adanya visi misi dan juga kebijakan yang di buat oleh pesantren. Pada tahap ini perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dengan adanya program yang dibuat, kebijakan-kebijakan dan perumusan tujuan yang ingin dicapai.

### b. Fungsi Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian juga bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan administratif yang berfungsi untuk menyusun struktur dan membentuk sebuah hubungan kerjasama antar anggota sehingga semua tindakan dalam suatu lembaga atau organisasi berjalan secara seimbang, harmonis, bersamaan, tidak tumpang tindih, sehingga semua tindakan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang ada di pondok pesantren

Bahrul Huda pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen bisa dilihat dari pembagian program dan penempatan tenaga pengajar sesuai bidang keilmuan.

c. Fungsi Manajemen Pelaksanaan

Fungsi manajemen pelaksanaan di pondok pesantren bahrul huda mencakup semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Yaitu:

1) Manajemen Pendidikan

a) Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Dunia pendidikan adalah dunia dimana terdapat aktivitas pembelajaran antara guru dan murid, kedua komponen ini tidak bisa dihilangkan dalam sebuah proses pendidikan karena jika hilang salah satunya, maka tidak akan pernah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, di sisi lain ada komponen yang juga sangat berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum pendidikan. Adapun kurikulum yang di terapkan di pondok pesantren bahrul huda adalah kurikulum pondok pesantren.

Kurikulum pondok pesantren dikelola sedemikian rupa oleh pondok pesantren yang terdiri dari mata pelajaran yang telah di sesuaikan menurut kelas masing-masing dan disusun secara logis dan terperinci.

b) Sistem Pengajaran

Sistem Pengajaran pondok pesantren mengacu pada sistem pesantren dimana dalam pengajarannya santri tinggal pondok dan satu komplek bersama kyai, dan adanya pengajaran kitab-kitab tertentu, yang berbahasa Arab. Dan untuk memahami dan mempelajarinya diperlukan suatu metode-metode khusus yang digunakan pondok pesantren yang mana metode tersebut menjadi ciri khas dari pondok pesantren. Sistem pengajaran di pondok pesantren Bahrul Huda dibagi ke beberapa kelas dinya yaitu: Sipir, Sabrowy, Awamil, Jurumiah, Al Imriti, dan Alfiah

Penulis menyimpulkan bahwa pesantren biasanya didirikan oleh perseorangan (kyai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satudan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab atau materi yang diajarkan, dan metode

pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar memiliki kesamaan dalam hal tujuan yang ingin dicapai.

#### c) Manajemen Pembiayaan

Pondok Pesantren Bahrul Huda merupakan lembaga non formal dan sekaligus menjadi lembaga sosial keagamaan. Sebagai lembaga sosial keagamaan, Pondok Pesantren Bahrul Huda menampung semua santri dari semua lapisan masyarakat tanpa membedakan-bedakan tingkat sosial ekonomi. Pondok Pesantren Bahrul Huda bekerja dengan ikhlas dan penuh kasih sayang karena Allah. Pondok Pesantren Bahrul Huda dalam perjalanannya, pengurus pesantren tidak pernah meminta biaya apapun, semua gratis mulai dari awal masuk pesantren hingga santri menyelesaikan pendidikannya. Hal ini adalah prinsip yang telah ditekankan oleh pendiri pondok pesantren kepada semua pengurus pondok.

Karena dengan ketulusan dan keikhlasan para pengurus pondok pesantren dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada para santri, tak sedikit bantuan yang datang dari para donatur dari kalangan masyarakat, wali santri, Depag, Instansi Daerah maupun darilainnya. Dengan prinsip inilah siapapun dan apapun latar belakang yang ingin menjadi santri semua bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Bahrul Huda.

#### d) Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Peran pondok pesantren juga sangat menentukan dalam peningkatan pemahaman akan ilmu-ilmu agama bagi para santri maupun masyarakat. Sehingga setelah mereka terus menerus digembleng dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam maka selanjutnya keimanan mereka terhadap Tuhan yang Maha Esa akan semakin mantap. Dengan demikian keberadaan pondok pesantren manfaatnya dapat langsung dirasakan masyarakat dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan agama.

Masyarakat di sekitar merasa sangat terbantu dengan adanya pondok pesantren mereka menganggap semua santri adalah bagian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan kemasyarakatan yang banyak melibatkan pihak pondok pesantren. Misalnya, jika ada acara hajatan di masyarakat sekitar

pondok, mereka meminta bantuan santri pondok pesantren dalam acara hajatan tersebut.

Adanya hubungan erat antara pondok pesantren dengan masyarakat, pondok pesantren lebih terbantu dan memudahkan bagi para santri untuk mengimplemetasikan ilmu yang didapatkan di dalam pondok pesantren Bahrul Huda. Bagi masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren akan merasa terbantu jika ada kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial.

#### e) Fungsi Manajemen Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi keempat dari manajemen, dalam setiap Pelaksanaan program kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul Huda perlu adanya pengawasan. Pengawasan dapat berfungsi sebagai indikator dari proses penentuan standar tujuan yang ingin dicapai, standar apa yang sedang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Pada tahap pengawasan di pondok pesantren bahrul huda sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari jalanya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berkelanjutan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Pesantren dalam Manajemen di Pondok Pesantren Bahrul Huda adalah:**

#### **a. Faktor pendukung**

Program pondok pesantren. Program yang telah di buat di pondok pesantren merupakan faktor-faktor sangat mendukung keberhasilan suatu pondok pesantren, karena tanpa adanya program, maka arah atau tujuan pesantren tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari program yang dibuat dipesantren itu sendiri.

Peran Pengurus dalam hal ini kepala pondok sangat mendukung jalanya manajemen organisasi di pondok pesantren. Karena merekalah yang mengatur dan mengelola pondok untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren. Tidak kalah penting lagi dukungan donatur, wali santri dan juga masyarakat sekitar yang selalu mendukung perjuangan pondok pesantren agar tetap eksis dan berkembang.

**b. Faktor penghambat**

Ada berbagai macam permasalahan yang penulis temukan dalam peran kepala pondok dalam manajemen organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Yang pertama yaitu sarana dan prasarana, masih minimnya sarana dan prasana yang ada seperti ruang untuk belajar santri, asrama santri. Hal ini sedikit menghambat jalannya kegiatan yang ada. Solusi yang ada sekarang adalah bergantian jam saat proses belajar mengajar. Yang kedua adalah sumber pendanaan untuk operasional kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahru Huda. Selama ini sumber utama untuk operasional kegiatan adalah donatur yang senantiasa mendukung berjalannya semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Ketidakpastian sumber dana yang ada menyebabkan banyak kegiatan yang di jalankan kurang maksimal, biaya keseharian santri ataupun bisyaroh asatidz menjadi kurang maksimal.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala pesantren berperan dalam manajemen organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Dalam hal ini kepala pesantren telah menerapkan empat fungsi manajemen dalam kaitannya pengelolaan manajemen organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda. Keempat fungsi manajemen tersebut adalah: manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan manajemen pengawasan.
2. Pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Bahrul Huda berjalan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap ini sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. Hal ini bisa dilihat dari adanya perencanaan program wajib belajar yang telah dibuat oleh pondok pesantren, visi misi pondok pesantren dan adanya kegiatan pengajaran. 2) Pengorganisasian, pada tahap pengorganisasian sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. Hal ini bisa dilihat dari penempatan bidang pengajaran dewan asatidz yang sesuai dengan bidang keilmuan dan juga pembagian tugas yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan. 3) Penggerakan atau Pelaksanaan, pada tahap ini sudah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan program wajib belajar dan adanya kegiatan belajar mengajar santri. 4) Pengawasan, pada tahap ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari diadakannya musyawarah di setiap awal

bulan untuk mengawasi jalannya program dan kegiatan pengajaran yang di lakukan di Pondok Pesantren Bahrul Huda.

3. Faktor yang mempengaruhi peran kepala pesantren dalam manajemen organisasi dibagi dalam dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun kedua faktor itu adalah : 1) Faktor pendukung yaitu: adanya program pondok pesantren, adanya dukungan dari pengurus, dewan asatidz, masyarakat sekitar, para donatur dan wali santri. 2) Faktor penghambat yaitu: Minimnya sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional pondok pesantren dan minimnya sarana dan perasarana yang ada

## E. Datar Pustaka

- A'al Abdul, 2006, *Pembaharuan Pesantren*, Jakarta: Erlangga
- Alkhairy, Ghazi. 2017. *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri*. Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Volume 17, Nomor 1 (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>)
- Al Quran, 2017, *Al Quran Terjemah*, Jakarta: Al Qur'an Emas
- Arifin, Abdullrachman. 2004. *Teori pengemhangan Clan Filosofi Kepemimpinan Kerja*, Jakarta: Ikhtiar Baru
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhofier, Zamaksyari,. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES
- G.R.Terry, 1986. *Asas-asas Manajemen*, AlihBahasa, Winardi, Bandung: Alumni.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi, Cetakan Kelima. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Gunung Agung
- Ismail SM.,dkk.(ed). 2000. *Dinamika Pesantrendan Madrasah*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Kartodirdjo, Sartono. 1976. *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pendidikan dan Adinistrasi UGM
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Peran Kepala Pesantren dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi  
Muh. Imam Khaudli, Abdullatif Sabudin

Muleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mundiri, Akmal. *Tranformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kiyai DalamHubunga Atasan Dan Bawahan*, Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 2

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

Qomar, Mujamil. 2005 *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Surabaya: Erlangga

Saadillah, Bayu, dkk. 2017 *Peran Pemimpin Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Life Skill Santri*. Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 2, Nomor 1, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir>)

Subandi, 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia: Vol.11 No.2

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sultan Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, 2004, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka

Sutarto. 2002. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

T.HaniHandoko. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Usman, Husaini, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar